

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobster laut (*Panulirus* spp.) atau biasa disebut dengan udang barong adalah salah satu komoditas perikanan yang potensial dan bernilai ekonomis penting (Nora dkk, 2017). Lobster telah menjadi salah satu sumber daya hayati laut yang berkembang di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Kadafi, dkk (2006), di perairan Indonesia terdapat empat sampai tujuh jenis udang karang yang tersebar di sepanjang perairan Samudera Hindia. Spesies lobster asli Indonesia terdapat sekitar enam jenis, diantaranya yaitu *Panulirus homarus*. Lobster pasir (*Panulirus homarus*) merupakan kelompok lobster berduri (*spiny lobster*) yang di Indonesia dikenal dengan nama udang barong atau udang karang karena umumnya banyak ditemukan di perairan karang. Lobster pasir memiliki warna dasar kehijauan atau kecoklatan dengan dihiasi oleh bintik terang yang tersebar di seluruh permukaan segmen abdomen, selain itu pada bagian kaki terdapat bercak putih (Baharawi dkk, 2015).

Budidaya lobster saat ini masih terdapat kegiatan pembesaran saja yang umumnya dilakukan. Menurut Soekendarsi (2013) kegiatan pembesaran lobster yaitu kegiatan pemeliharaan lobster mulai dari benih hingga dewasa dengan tujuan untuk mendapatkan lobster dewasa yang siap dikonsumsi dan untuk mendapatkan indukan lobster. Pembesaran lobster mulai berkembang di beberapa daerah antara lain Lombok, Pelabuhan Ratu dan Aceh. Sistem pembesaran lobster pada kawasan tersebut menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA) dengan material dari bambu dan kayu. Usaha pembesaran lobster dengan menggunakan KJA berbahan dasar

polietilena berdensitas tinggi yaitu HDPE (*High Density Polyethylene*) sudah dikembangkan di Kabupaten Sukabumi, khususnya Kecamatan Pelabuhan Ratu. Pembesaran lobster menggunakan KJA saat ini dianggap tidak optimal karena lobster hanya mendiami dasar kolom air. Selain itu, dalam hal pemberian makanan memerlukan teknik tertentu, sulit dalam melakukan perawatan kurungan, kemungkinan kurungan rusak akibat badai, kemungkinan serangan predator (ikan-ikan besar), sehingga perlu penjagaan (keamanan) secara intensif, dan beberapa problem yang berkaitan dengan biota pengotor (*fouling organism*) (Anissah, dkk., 2015). Budidaya lobster dapat juga dilakukan di darat dengan menggunakan bak/kolam. Budidaya menggunakan bak/kolam memudahkan pengontrolan biota lobster baik dalam hal pakan, kualitas air maupun predator (Soekendarsi, 2013).

Upaya budidaya pembesaran lobster telah banyak dilakukan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan permintaan lobster. Permintaan konsumsi lobster air laut terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut DPMPTSP (2019), produksi perikanan laut di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 113.975,51 ton dimana salah satunya adalah komoditas lobster. Permintaan benih untuk ekspor meningkat yang mengakibatkan harga benih juga semakin mahal, yaitu sekitar Rp13.000,- per ekor pada Juli 2017 dan mencapai Rp 17.000 - 20.000,- per ekor pada Desember 2018. Sementara itu, pasokan lobster di pasar tidak tersedia secara kontinyu dan benih lobster masih mengandalkan penangkapan dari alam. Hal ini disebabkan oleh jumlah ketersediaan lobster yang semakin menurun dan pengaruh musim dalam kegiatan penangkapan lobster di alam (DKP, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan mengenai Teknik Pembesaran Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) di Instalasi Budidaya Air Laut Boncong (IBL) Boncong yang merupakan satu-satunya instalasi di UPT Pengembangan Budidaya Laut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur yang berada di Kabupaten Tuban. Komoditas utama yang dibudidayakan yaitu pembenihan kerapu sepenggal, pembenihan udang vannamei sepenggal, penggelondongan kerapu, budidaya udang vannamei, budidaya kerapu, pembenihan kuda laut dan pembesaran lobster.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk:

1. Mempelajari teknik pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Instalasi Budidaya Laut Boncong
2. Mengetahui kendala kegiatan pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Instalasi Budidaya Laut Boncong

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah mahasiswa dapat mengimplementasikan segala aspek sarana dan prasarana dalam teknik pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Instalasi Budidaya Laut Boncong dan mahasiswa mendapat pengetahuan dan gambaran secara langsung mengenai dunia kerja yang sebenarnya, utamanya dalam bidang perikanan.